

Kepemimpinan Profesionalisme Kepala Sekolah Berbasis *Servant Leadership* dalam Perkembangan Manajemen Mutu Pendidikan

Hasra¹, Wulan Noviyanti Asyarah² Azainil³

(1,2,3) Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

✉ Corresponding author
[wulannoviyantiasyarah@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini memiliki latar belakang terkait kinerja kepala sekolah di era modern dengan sosok profesionalisme yang bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan profesionalisme kepala sekolah berbasis *Servant Leadership* dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan. Kepemimpinan pelayan, yang menempatkan kebutuhan pengikut di atas kebutuhan pribadi pemimpin dan fokus pada pengembangan serta kesejahteraan komunitas sekolah, dianggap mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen di beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan model kepemimpinan ini. Hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan *Servant Leadership* berhasil menciptakan budaya kolaboratif dan meningkatkan partisipasi semua pemangku kepentingan dalam proses pendidikan. Selain itu, kepemimpinan ini juga terbukti meningkatkan motivasi dan komitmen guru, yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi para pemimpin pendidikan tentang efektivitas *Servant Leadership* dalam manajemen mutu pendidikan dan menawarkan rekomendasi praktis untuk implementasi lebih lanjut.

Kata Kunci: Peran Kepemimpinan, *Servant leadership*, Manajemen Mutu Pendidikan

Abstract

This research explores the role of *Servant Leadership*-based school principal leadership in improving education quality management. *Servant leadership*, which places the needs of followers above the personal needs of the leader and focuses on the development and well-being of the school community, is considered capable of creating a more inclusive and effective educational environment. This research used a literature review to collect data from in-depth interviews, observations, and document analysis in several schools implementing this leadership model. The research results show that school principals who implement *Servant Leadership* successfully create a collaborative culture and increase the participation of all stakeholders in the educational process. In addition, this leadership has also been proven to improve teacher motivation and commitment, which positively impacts the quality of learning and student achievement. These findings provide important insights for educational leaders about the effectiveness of *Servant Leadership* in educational quality management and offer practical recommendations for further implementation.

Keywords: principal leadership, *servant leadership*, education quality management

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi pembangunan suatu bangsa, di mana kualitas pendidikan menjadi indikator penting dalam menentukan kemajuan suatu negara. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan menjadi sangat krusial. Sekolah sudah seharusnya menempatkan hakikat pendidikan menjadi prioritas perhatian dalam penyelenggaraannya, dimana pendidikan dimaknai sebagai sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, baik dalam hal pembinaan fisik, akal, dan jiwanya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya secara berkelanjutan, sehingga terbentuk kedewasaan dan kemandirian untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.(Abdullah 2017)

Perkembangan peran kepala sekolah saat ini semakin kompleks, terutama dalam konteks profesionalisme kepemimpinan berbasis *servant leadership*. Gaya kepemimpinan ini menekankan pada pelayanan kepada orang lain dalam hal ini, kepada guru, siswa, dan komunitas sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan *servant leadership* fokus pada pengembangan orang lain, mendukung mereka agar bisa mencapai potensi terbaiknya, dan menciptakan lingkungan yang kolaboratif serta inklusif. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah berubah dari sekadar manajer atau administrator menjadi seorang pemimpin yang lebih berorientasi pada manusia (people-oriented). Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas kinerja akademik dan operasional sekolah, tetapi juga atas kesejahteraan dan perkembangan pribadi guru dan siswa.

Oleh sebab itu, sebenarnya sudah banyak penelitian yang membahas *servant leadership*, tetapi Terdapat kebaruan dari pembahasan ini lebih khususnya dalam konteks pendidikan yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut. Kebaruan bisa ditemukan dalam antara lain untuk mengatasi tantangan-tantangan modern di sekolah, seperti digitalisasi pendidikan, inklusi, dan keberagaman. Selain itu, menyoroti bagaimana kepala sekolah bisa menyeimbangkan peran mereka sebagai pemimpin yang melayani dengan tuntutan administratif yang semakin kompleks juga bisa menjadi aspek yang menarik dan relatif baru untuk dibahas.

Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin yang dapat menginspirasi, memotivasi, dan membimbing seluruh elemen sekolah untuk mencapai visi dan misi pendidikan yang lebih baik. Konsep mutu (kualitas) telah menjadi suatu kenyataan dan fenomena dalam seluruh aspek dan dinamika masyarakat global memasuki persaingan pasar bebas sekarang ini.(Nasution 2022) Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah masih menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah rendahnya motivasi guru, kurangnya partisipasi orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan, serta keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendidikan. Dalam konteks ini, pendekatan kepemimpinan yang efektif dan relevan menjadi kebutuhan yang mendesak

Servant Leadership atau kepemimpinan pelayan merupakan salah satu pendekatan kepemimpinan yang menempatkan kepentingan dan kebutuhan pengikut di atas kepentingan pribadi pemimpin. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan individu, pelayanan kepada orang lain, dan pemberdayaan komunitas sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan *Servant Leadership* diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, kolaboratif, dan berfokus pada pengembangan potensi seluruh elemen sekolah. Karena Program pendidikan didasarkan pada tujuan umum pendidikan yang diturunkan dari tiga sumber yang meliputi keluarga, masyarakat, dan pemerintah.(Christian, Purnami, and Mulyono 2024)

Penelitian tentang peran *Servant Leadership* dalam konteks pendidikan menunjukkan bahwa kepemimpinan ini dapat meningkatkan kinerja guru, memperbaiki hubungan antar staf, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Namun, masih diperlukan lebih banyak studi yang mendalam untuk memahami bagaimana kepala sekolah yang berbasis *Servant Leadership* dapat secara efektif meningkatkan manajemen mutu pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah berbasis *Servant Leadership* dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan. Dengan memahami peran ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi para pemimpin pendidikan dalam mengimplementasikan model kepemimpinan yang lebih efektif. Selain itu,

penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan *Servant Leadership*, serta cara-cara untuk mengatasinya.

Kepemimpinan zaman sekarang menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan dinamis, baik dalam konteks organisasi bisnis, pendidikan, maupun sektor publik. Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh para pemimpin saat ini beserta referensinya adalah sebagai berikut: 1). Perubahan Teknologi yang Cepat dengan Masalah: Pemimpin harus mengelola dan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat, seperti kecerdasan buatan, big data, dan transformasi digital. 2) Globalisasi dan Diversitas dengan permasalahan: Pemimpin harus mengelola tim yang semakin beragam dan tersebar secara global, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang budaya, bahasa, dan kebiasaan yang berbeda. 3) Tuntutan untuk Transparansi dan Akuntabilitas. Dengan permasalahan: Pemimpin diharapkan lebih transparan dan akuntabel dalam tindakan dan keputusan mereka, terutama terkait dengan isu-isu etika dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur kepemimpinan dan manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan panduan praktis yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah mereka.

Oleh maka dari itu peneliti ingin mengkaji secara ringkas dan memperhatikan kembali faktor-faktor apa saja yang akan dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dengan baik dan tepat. Maka sesuai dengan judul peneliti membahas Peran Kepimpinan Kepala Sekolah Berbasis *Servant Leadership* dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan menggunakan *Systematic Literature Reviews (SLR)*, yakni sebuah sintesis dari studi literatur yang bersifat sistematis, jelas, menyeluruh, dengan mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi melalui pengumpulan data-data yang sudah ada dengan metode pencarian yang eksplisit dan melibatkan proses telaah kritis dalam pemilihan studi. (Rahmawati and Supriyanto 2020) Pendekatan metode ini dapat memberikan suatu pengetahuan terkait dengan berbagai fitur-fitur dan pengembangan standar, pengembangan kualitas terkait manajemen mutu terpadu

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi profesionalisme guru dalam menghadapi permasalahan manajemen mutu pendidikan sekaligus memantau peran kepemimpinan berbasis *servant leadership* dengan khususnya dalam data-data pembiayaan pendidikan secara akurat dan rinci. Dan Alur penelitian secara singkat dapat dilihat tahapan berikut yakni adanya pemulaian, identifikasi masalah, studi literatur, analisis dan pembahasan dan Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Servant Leadership*

Servant Leadership atau kepemimpinan pelayan adalah sebuah filosofi dan model kepemimpinan yang menekankan pada pelayanan kepada orang lain sebagai prioritas utama seorang pemimpin. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Robert K. Greenleaf dalam esainya tahun 1970 yang berjudul "The Servant as Leader." Berbeda dengan model kepemimpinan tradisional yang lebih berfokus pada wewenang dan kekuasaan, *Servant Leadership* menempatkan kebutuhan, aspirasi, dan perkembangan pengikut di atas kepentingan pribadi pemimpin. Berikut adalah beberapa konsep utama dari *Servant Leadership*:

Konsep Utama *Servant Leadership* 1). Pelayanan: Seorang pemimpin pelayan melihat diri mereka sendiri sebagai pelayan terlebih dahulu, kemudian sebagai pemimpin. Tujuan utama mereka adalah melayani orang lain, baik dalam konteks organisasi maupun komunitas yang lebih luas. 2). Empati: Pemimpin pelayan berusaha untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh pengikutnya. Mereka mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan dukungan emosional serta moral. 3). Peningkatan dan Pertumbuhan: Fokus pada pengembangan dan pertumbuhan individu. Pemimpin pelayan berkomitmen untuk membantu pengikut mereka mengembangkan potensi penuh mereka, baik secara profesional maupun pribadi. 4). Komunitas: Membangun rasa komunitas dan kebersamaan di antara anggota organisasi. Pemimpin pelayan

menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana setiap orang merasa dihargai dan memiliki kontribusi yang berarti. 5). Persuasif: Menggunakan persuasi dan pengaruh daripada wewenang formal untuk mendorong tindakan dan perubahan. Pemimpin pelayan lebih mengandalkan kerjasama dan dialog daripada instruksi dan perintah. 6). Kesadaran: Memiliki kesadaran diri yang tinggi serta memahami konteks dan dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain. Kesadaran ini membantu pemimpin pelayan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan beretika. 7). Konseptualisasi: Mampu melihat gambaran besar dan berpikir strategis. Pemimpin pelayan tidak hanya fokus pada tugas sehari-hari tetapi juga pada visi jangka panjang dan tujuan akhir organisasi. 8). Komitmen terhadap Orang Lain: Berkomitmen untuk melayani kebutuhan orang lain di luar organisasi. Pemimpin pelayan sering terlibat dalam kegiatan sosial dan berusaha untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

Sedangkan Manfaat Servant Leadership adalah sebagai berikut: 1). Meningkatkan Keterlibatan Karyawan. Yakni, Karyawan merasa lebih dihargai dan didukung, yang dapat meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, dan keterlibatan mereka dalam pekerjaan. 2). Membangun Kepercayaan dan Loyalitas, Dengan menempatkan kebutuhan karyawan di atas kepentingan pribadi, pemimpin pelayan dapat membangun hubungan yang kuat berdasarkan kepercayaan dan loyalitas. 3). Menciptakan Budaya Organisasi yang Positif Lingkungan kerja yang inklusif dan suportif dapat meningkatkan kolaborasi, inovasi, dan produktivitas secara keseluruhan. 4). Pengembangan Kepemimpinan Berkelanjutan, dengan fokus pada pengembangan individu, pemimpin pelayan membantu menciptakan pemimpin masa depan yang juga mengadopsi nilai-nilai pelayanan.

Prinsip-prinsip dasar leadership

Prinsip-prinsip dasar kepemimpinan mencakup sejumlah konsep fundamental yang membantu pemimpin dalam menjalankan peran mereka secara efektif. Berikut adalah prinsip-prinsip dasar yang umumnya diterima dalam teori kepemimpinan: 1). Visi dan Tujuan, dengan deskripsi: Pemimpin harus memiliki visi yang jelas tentang arah dan tujuan organisasi atau tim mereka. Visi ini memberikan arah dan inspirasi kepada pengikut untuk bekerja menuju tujuan bersama. 2). Kepemimpinan dengan Teladan, dengan deskripsi, pemimpin harus menunjukkan perilaku yang mereka harapkan dari orang lain. Kepemimpinan yang efektif sering kali melibatkan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai dan standar yang ditetapkan. 3). Komunikasi yang Efektif, Pemimpin harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan terbuka. Komunikasi yang efektif membantu memastikan bahwa semua anggota tim memahami visi, tujuan, dan peran mereka. 4). Pemberdayaan dan Pengembangan, pemimpin harus memberdayakan anggota tim mereka dengan memberikan kesempatan untuk berkembang dan mengambil inisiatif. Ini termasuk memberikan umpan balik konstruktif dan mendukung pertumbuhan profesional. Dan 5). Kemampuan Mengambil Keputusan, pemimpin harus dapat membuat keputusan yang efektif dan tepat waktu, sering kali di bawah tekanan. Ini melibatkan analisis situasi, mempertimbangkan berbagai opsi, dan memilih tindakan terbaik.

Kepimpinan Kepala Sekolah

Tugas dan Tanggung jawab kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen dan pengembangan institusi pendidikan. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan administrasi, pengajaran, dan pengembangan komunitas sekolah. Berikut adalah rincian tugas dan tanggung jawab utama kepala sekolah; 1). Manajemen Akademik, Pengembangan Kurikulum, yakni mengembangkan dan menilai kurikulum untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan standar pendidikan dan kebutuhan siswa. 2). Peningkatan Kualitas Pengajaran, yakni menyediakan dukungan dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan metode pengajaran dan efektivitas belajar. 3) Evaluasi Kinerja Siswa dan Guru, yakni menilai kemajuan siswa dan kinerja guru secara berkala, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. 4). Administrasi dan Manajemen Perencanaan dan Pengorganisasian, yakni membuat rencana strategis untuk mencapai tujuan sekolah dan mengorganisir kegiatan serta sumber daya yang diperlukan. 5). Pengelolaan Anggaran yakni, mengelola anggaran sekolah dengan efisien, termasuk alokasi dana untuk berbagai program dan kegiatan. Dan pengelolaan Fasilitas untuk memastikan

bahwa fasilitas sekolah dikelola dengan baik dan aman untuk digunakan oleh siswa dan staf. 6). Kepemimpinan dan Pengembangan Staf, adanya Rekrutmen dan Penempatan yakni merekrut, menempatkan, dan mengelola staf pengajaran dan non-pengajaran sesuai kebutuhan sekolah.

Pengembangan Profesional untuk menyediakan kesempatan untuk pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. dan terdapat motivasi dan dukungan, agar dapat memotivasi dan memberikan dukungan kepada staf untuk mencapai tujuan pendidikan dan membangun lingkungan kerja yang positif. Pendidikan bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Sumber daya manusia yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik semenjak pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi (Yusmina, Ar, and Niswanto 2014).

Manajemen Mutu Pendidikan

Definisi dan Aspek –aspek manajemen mutu pendidikan

Manajemen mutu pendidikan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu untuk memastikan bahwa semua aspek pendidikan, dari pengajaran hingga administrasi, memenuhi standar yang ditetapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Definisi lain Total Quality Management adalah suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, tenaga kerja, proses dan lingkungannya (Tihul 2019)

Manajemen mutu pendidikan mencakup berbagai kegiatan dan strategi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kepuasan semua pemangku kepentingan dalam lingkungan pendidikan. Komitmen yang kuat merupakan faktor kunci yang menuntut untuk ditransmisikan kepada warga sekolah agar tercipta mutu terpadu. Membranding sekolah dengan kata kunci unggulan, mengembangkan budaya mutu, dan mengimplementasikan pola Total Quality Management merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan.(Jailani et al. 2024) Terdapat beberapa Aspek-Aspek Manajemen Mutu Pendidikan diantaranya sebagai berikut: 1). Perencanaan Mutu, untuk menyusun rencana strategis untuk mencapai standar mutu pendidikan yang diinginkan. Ini meliputi penetapan visi, misi, tujuan, serta strategi dan kebijakan yang akan diterapkan untuk mencapai hasil yang optimal, 2). Pengembangan Kurikulum agar membuat rancangan dan memperbarui kurikulum untuk memastikan bahwa materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan. Kurikulum harus relevan, up-to-date, dan mendukung pencapaian hasil belajar yang diinginkan. 3). Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran untuk menyediakan dukungan dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Ini juga melibatkan evaluasi dan peningkatan proses pembelajaran untuk memastikan efektivitasnya. 4). Evaluasi dan Penilaian agar selalu memantau penilaian dan mengevaluasi hasil belajar siswa serta kinerja guru dan staf untuk menentukan keberhasilan program dan kebijakan pendidikan. Evaluasi harus dilakukan secara objektif dan berbasis data untuk menghasilkan perbaikan yang tepat. 5). Manajemen Sumber Daya, dengan deskripsi dapat mengelola sumber daya yang tersedia, termasuk anggaran, fasilitas, dan tenaga kerja, untuk mendukung pencapaian tujuan mutu pendidikan. Ini melibatkan perencanaan dan pengalokasian sumber daya secara efektif. 6). Peningkatan Berkelanjutan dan Melakukan perbaikan secara terus-menerus berdasarkan umpan balik, hasil evaluasi, dan perubahan kebutuhan. Ini termasuk mengidentifikasi area untuk perbaikan dan menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas secara berkelanjutan. 7). Kepuasan Stakeholder adalah mengukur dan meningkatkan kepuasan siswa, orang tua, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dengan proses dan hasil pendidikan. Kepuasan stakeholder merupakan indikator penting dari kualitas pendidikan. 8). Kepemimpinan dan Manajemen, yakni kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam manajemen mutu pendidikan. Pemimpin sekolah harus mampu memotivasi, mengarahkan, dan memfasilitasi tim mereka untuk mencapai standar mutu pendidikan yang ditetapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen mutu pendidikan

Manajemen mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan. Berikut adalah faktor-faktor utama yang

mempengaruhi manajemen mutu pendidikan: 1). Kepemimpinan, yang efektif di tingkat sekolah dan sistem pendidikan memainkan peran penting dalam manajemen mutu. Pemimpin yang visioner, mampu memotivasi, dan mendukung pengembangan staf dapat meningkatkan kualitas pendidikan. 2). Kualitas Kurikulum, yang memiliki kurikulum yang relevan up-to-date, dan sesuai dengan kebutuhan siswa berpengaruh besar terhadap kualitas pendidikan. Kurikulum harus dirancang untuk memenuhi standar akademik dan kebutuhan belajar siswa. 3). Kualitas Pengajaran, dengan adanya Kualitas pengajaran, termasuk keterampilan dan kompetensi guru, metode pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. 4). Sumber Daya memberi Ketersediaan dan pengelolaan sumber daya, termasuk anggaran, fasilitas, bahan ajar, dan teknologi, memengaruhi implementasi program pendidikan dan kualitas proses pembelajaran. 5). Pengelolaan dan Administrasi, terwujudnya Efektivitas pengelolaan dan administrasi sekolah, termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kebijakan, berpengaruh pada pencapaian standar mutu pendidikan. 6). Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas, adanya Partisipasi orang tua dan komunitas dalam kegiatan sekolah dapat mendukung pencapaian mutu pendidikan dengan memberikan dukungan tambahan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. 7). Evaluasi dan Penilaian, mewujudkan Sistem evaluasi dan penilaian yang efektif untuk mengukur kemajuan siswa, kinerja guru, dan hasil program pendidikan dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta meningkatkan mutu pendidikan. 8). Budaya dan Iklim Sekolah, terdiri atas Budaya dan iklim sekolah yang positif, termasuk suasana yang mendukung, aman, dan inklusif, mempengaruhi motivasi siswa dan efektivitas pembelajaran.

Dari sumber referensi terkait pembahasan, dan berdasarkan penelitian yang dilakukan pada beberapa sekolah di berbagai daerah, ditemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Servant Leadership* oleh kepala sekolah memberikan dampak positif signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah tersebut. Adanya otonomi pendidikan sekarang ini, membawa dampak yang signifikan terhadap sistem pendidikan yang dijalankan dalam sebuah sekolah. Hal ini berarti sekolah diberikan keleluasaan untuk mendayagunakan sumberdaya yang ada secara efektif. Oleh karena implikasi itu maka sekali lagi peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mengelola manusia-manusia yang ada dalam organisasi sekolah, termasuk memiliki strategi yang tepat untuk mengelola konflik. (Rohman 2017) Konsep *Servant Leadership* juga merupakan konsep baru melengkapi konsep kepemimpinan transformasional yang lebih dulu ada. Karakteristik kepemimpinan merupakan pendekatan kepemimpinan yang memberikan perhatian khusus pada peningkatan kepuasan kerja pegawai, kenyamanan psikis, kesejahteraan, pengembangan potensi dan pendekatan personal. (Putri, Edward, and Octavia 2022)

Penelitian ini menggunakan metode survei dan studi literatur mendalam dengan beberapa penelitian yang mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mengumpulkan data tentang implementasi dan dampak kepemimpinan berbasis *Servant Leadership*.

Penerapan Prinsip *Servant Leadership*

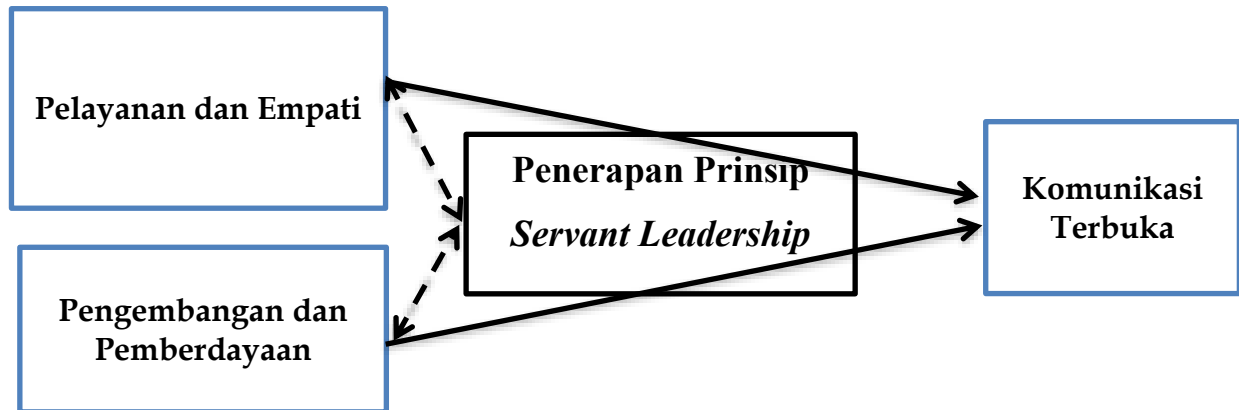
Adanya Pelayanan dan Empati, Kepala sekolah yang menerapkan prinsip pelayanan dan empati dapat lebih memahami kebutuhan siswa dan guru. Sebagian besar responden melaporkan bahwa kepala sekolah yang menempatkan pelayanan sebagai prioritas utama cenderung lebih peka terhadap tantangan yang dihadapi staf dan siswa, yang tercermin dalam peningkatan kepuasan dan keterlibatan mereka. Oleh sebab itu *Servant Leadership* saat ini dianggap tepat, karena merupakan kombinasi dari elemen kepemimpinan terbaik berdasarkan pelayanan kepada orang lain (Rahmadani, Kurniawan, and Okfrima 2023)

Terdapat Pengembangan dan Pemberdayaan, bahwasanya Kepala sekolah yang berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan staf membantu meningkatkan kinerja guru melalui pelatihan dan kesempatan pengembangan profesional. Data menunjukkan bahwa sekolah dengan kepemimpinan *Servant Leadership* memiliki program pengembangan profesional yang lebih sering dan lebih efektif dibandingkan dengan sekolah lain.

Terwujudnya Komunikasi Terbuka sehingga Kepala sekolah yang menerapkan komunikasi terbuka menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dan mendukung. Responden menunjukkan bahwa adanya saluran komunikasi yang jelas dan dukungan dari kepala sekolah memfasilitasi penyelesaian masalah dan peningkatan kualitas pengajaran. Konsep pengelolaan manajemen mutu

sekolah merupakan sasaran yang harus dicapai, karena itu semua sumberdaya sekolah harus dikelola sedemikian rupa secara terarah dan terpadu sesuai dengan fungsi manajemen masing - masing dalam sekolah (Rahman, 2022).

Servant Leadership berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Artinya semakin baik Servant Leadership maka semakin baik kinerja, begitu sebaliknya semakin buruk Servant Leadership maka semakin buruk kinerja karyawan (Harahap and Dilla 2019)



Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk memberikan jaminan terhadap mutu dan kualitas, pendidikan tinggi harus mengetahui dengan pasti apa yang dibutuhkan oleh pelanggannya. Pendidikan tinggi hendaknya selalu berupaya mensinergikan berbagai komponen untuk melaksanakan manajemen mutu pendidikan yang dikelolanya agar dapat menjalankan tugas dan fungsi kependidikan. (Rabiah 2019) Dorongan Kinerja Siswa dapat menciptakan analisis data kinerja siswa yang menunjukkan bahwa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan pendekatan Servant Leadership mengalami peningkatan nilai rata-rata dan hasil ujian akhir. Penurunan tingkat absensi dan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga terlihat.

Adanya Kualitas Pengajaran, Observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa kualitas pengajaran meningkat di sekolah-sekolah tersebut, dengan guru melaporkan adanya dukungan yang lebih baik dari kepala sekolah dalam bentuk umpan balik konstruktif dan sumber daya tambahan.

Maka terciptanya Kepuasan Stakeholder yang menandakan survei kepuasan stakeholder, termasuk orang tua dan siswa, menunjukkan bahwa kepuasan terhadap proses pendidikan dan pengelolaan sekolah meningkat secara signifikan di sekolah-sekolah dengan kepemimpinan berbasis Servant Leadership. Kerjasama tim juga merupakan unsur yang sangat penting dalam Manajemen Mutu Terpadu. Tim adalah sekelompok orang bekerja secara bersama-sama dan memiliki tujuan bersama yaitu untuk memberikan kepuasan kepada seluruh stakeholders. (Sa'diyah et al. 2020)



Dampak Pelayanan dan Empati Terhadap Kualitas Pendidikan

Kepemimpinan yang berfokus pada pelayanan dan empati menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa dan guru. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Greenleaf (2016) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan pelayan membantu dalam membangun hubungan yang kuat dan saling percaya di lingkungan sekolah. Hal ini berkontribusi pada suasana belajar yang positif dan kolaboratif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa (Greenleaf, 2016).

Adanya program peningkatan mutu pendidikan tidak akan jalan jika setelah diadakannya monitoring dan evaluasi tanpa ditindaklanjuti. Fungsi pengawasan (controlling) dalam manajemen berguna untuk membuat agar jalannya pelaksanaan manajemen mutu sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Muzakir 2013).

Peran Pengembangan dan Pemberdayaan dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran. Ini sejalan dengan penelitian oleh Spears (2017) yang mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang mendukung pengembangan profesional staf dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil akademik siswa (Spears, 2017). Sama seperti William Deming, Dr. Joseph M. Juran juga diakui sebagai salah satu tokoh utama dalam bidang manajemen mutu (Bapak Mutu). Juran menggambarkan mutu sebagai "tepat untuk pakai" dan menekankan bahwa tujuan pokok dalam misi mutu pendidikan adalah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna, termasuk para siswa/mahasiswa hingga masyarakat luas (Supangat and Delastri 2023).

Komunikasi Terbuka sebagai Katalisator Peningkatan Mutu. Pembiayaan merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Dengan adanya proses pembiayaan maka segala sesuatu yang berhubungan dengan kemajuan pendidikan akan tercapai. Melalui pembiayaan sebuah lembaga pendidikan dengan mudah mengembangkan kemajuan sekolah dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam memenuhi sebuah pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Komunikasi terbuka yang diterapkan oleh kepala sekolah berbasis Servant Leadership memungkinkan penyelesaian masalah secara efektif dan memfasilitasi perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang jelas dan dukungan aktif dari kepala sekolah membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah dengan lebih cepat.

SIMPULAN

Dari penelitian mengenai "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Servant Leadership dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," dapat disimpulkan bahwa, adanya Pengaruh Positif Servant Leadership: Kepemimpinan berbasis Servant Leadership memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip seperti pelayanan, empati, dan pemberdayaan cenderung menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, yang berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Lalu, terdapat peningkatan Kualitas Pengajaran: Kepala sekolah yang berfokus pada pengembangan profesional guru dan menyediakan dukungan yang memadai membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan kinerja siswa dan kepuasan guru terhadap dukungan yang mereka terima. Dan Terwujudnya Efektivitas Komunikasi, Komunikasi terbuka yang diterapkan oleh kepala sekolah berbasis Servant Leadership memfasilitasi penyelesaian masalah dengan lebih efektif dan meningkatkan kolaborasi di antara staf sekolah. Ini berkontribusi pada lingkungan kerja yang positif dan produktif. Dan memiliki Kepuasan Stakeholder, diantaranya termasuk siswa, orang tua, dan guru, meningkat ketika kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip Servant Leadership. Kepuasan yang tinggi ini berdampak pada peningkatan motivasi dan keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan. 5). Peningkatan Mutu Pendidikan: Secara keseluruhan, penerapan kepemimpinan berbasis Servant Leadership berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan dalam berbagai aspek, termasuk kinerja akademik siswa, kualitas pengajaran, dan kepuasan stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana. 2017. "Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatana Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17 (3): 190–98. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>.
- Christian, Andreas Avelino, Ag Sri Purnami, and Rahmat Mulyono. 2024. "Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 (1): 14–26. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12343>.
- Harahap, Arbiuddin Syahputra Hakim, and Dian Vita Dilla. 2019. "Pengaruh Motivasi Dan Servant Leadership Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Sebagai Variabel Intervening Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sungai Dareh." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 1 (1): 101–13. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.247>.
- Jailani, M. Syahrani, Harlina Harja, Harpen Yosmardi, Ermawati Ermawati, and Dwi Kurniawaty. 2024. "Manajemen Mutu Terpadu Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13580>.
- Muzakir, Uly. 2013. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi." *Visipena* 4 (2): 130–45. <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>.
- Nasution, Wahida Raihan. 2022. "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan." *ALACRITY: Journal of Education*, March, 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.53>.
- Putri, Sherli Fitriyani, Edward Edward, and Ade Octavia. 2022. "Pengaruh Servant Leadership, Motivasi Intrinsik Dan Komitmen Afektif Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Camat Danau Teluk." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4 (2): 211–23. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i2.1208>.
- Rabiah, Sitti. 2019. "Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Sinar Manajemen* 6 (1): 58–67. <https://doi.org/10.56338/jsm.v6i1.551>.
- Rahmadani, Sari, Harri Kurniawan, and Ria Okfrima. 2023. "Peran Servant Leadership Terhadap Perilaku Kerja Inovatif Pegawai Pemerintahan Kota." *Psyche 165 Journal*, February, 8–13. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i1.217>.
- Rahman, A. n.d. "Urgensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Dalam Pendidikan." [Http://Journal.laincurup.Ac.Id/Index.Php/Belajea/Issue/View/91](http://Journal.laincurup.Ac.Id/Index.Php/Belajea/Issue/View/91) Vol 3, No 1 (2018). <http://dx.doi.org/10.29240/bjpi.v3i1>.
- Rahmawati, Salma Nur Azizah, and Achmad Supriyanto. 2020. "Pentingnya Kepemimpinan Dan Kerjasama Tim Dalam Implemeentasi Manajemen Mutu Terpadu." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 5 (1): 1–9. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p1-9>.
- Rohman, Nur. 2017. "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus Di SDUT Bumi Kartini Jepara." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14 (2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.625>.
- Sa'diyah, Rika-, Nurhidayah Siregar, Siti Shofiyah, and Anisah Meidiana. 2020. "Peran Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan." *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 3 (2). <https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/33>.
- Supangat, Supangat, and Lita Delastri. 2023. "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di Perguruan Tinggi." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2 (12): 1480–91. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i12.556>.
- Tihul, Inan. 2019. "Manajemen Mutu Terpadu Pada Institusi Pendidikan." *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 1 (1): 107–30.
- Yusmina, Erra, Murniati Ar, and Niswanto. 2014. "IMPLEMENTASI Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah Pada SMK Negeri 1 Banda Aceh" *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 2 (2). <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2520>.